

BAB V

PENUTUP

Penulis memahami bahwa sistem subak Bali memiliki sejarah yang sangat panjang, kaya, dan penuh dengan nilai-nilai filosofis. Mengingat keberadaan subak yang telah ada sejak abad ke 11 merupakan bukti bahwa sistem tersebut memiliki kekayaan sejarah yang besar. Bisa dibayangkan begitu kuatnya nilai sejarah yang terkandung dalam Sistem Subak tersebut. Sistem Subak Bali terbukti lestari dan bertahan sampai saat ini karena masyarakat Bali mampu mengelola dan menjaganya dengan baik.

Sistem subak Bali merupakan sistem pengairan tradisional yang mengatur jalannya air dalam skema irigasi khususnya di Pulau Bali. Sistem subak tidak hanya ada di Pulau Bali, tetapi di Pulau Jawa juga dapat ditemukan sistem subak tersebut. Hal tersebut dibuktikan dengan peninggalan prasasti-prasasti peninggalan kerajaan Nusantara yang tertulis mengenai sistem pengairan. Tentu ini merupakan bukti bahwa sejak dahulu sudah digunakan skema pengairan yang terorganisasi dengan baik dalam pertanian. Sistem Subak di Pulau Bali erat kaitannya dengan subak yang ada di Pulau Jawa, sebab perpindahan masyarakat Jawa di masa lampau bukan tidak mungkin juga membawa serta kebudayaan subak itu sendiri.

Penulis menilai bahwa sistem subak khususnya di Bali perlu untuk mendapatkan perhatian yang lebih. Sehingga penulis melihat begitu pentingnya sistem subak Bali tersebut dijadikan sebagai sebuah warisan budaya dunia. Dalam rangka memberikan perlindungan, pelestarian, dan pengawasan maka diperlukan kehadiran kekuatan lain selain negara, dalam hal ini diperlukan UNESCO sebagai sebuah organisasi internasional yang membidangi kebudayaan.

Sudah sangat wajar apabila subak di Bali diakui sebagai warisan budaya dunia oleh UNESCO.

Adapun UNESCO mengakui sistem subak Bali sebagai warisan budaya dunia karena UNESCO melihat aspek sejarah, nilai Tri Hita Karana, nilai-nilai universal (*outstanding universal values*), dan *good governance* yang terkandung dalam Sistem Subak Bali sehingga UNESCO sebagai sebuah organisasi internasional yang membidangi kebudayaan berkewajiban memberikan perlindungan, pengawasan, dan upaya pelestarian.

Dalam menetapkan sistem subak Bali tersebut, UNESCO memiliki kriteria, dasar dan standar yang sudah ditetapkan sebagaimana yang telah penulis jelaskan dalam bab sebelumnya. Sistem subak memiliki sejarah yang begitu kaya, telah ada sejak abad ke-11, yang semakin hari semakin terancam keberadaannya akibat adanya alih fungsi lahan dari lahan pertanian menjadi lahan pariwisata yang tentunya menjadi ancaman bagi subak. Kekayaan sejarah ini tentu menjadi alasan pertama dari UNESCO untuk menetapkan sistem subak Bali sebagai sebuah warisan budaya dunia. Selain itu, Sistem subak Bali diberikan predikat '*outstanding universal value*' karena telah memiliki nilai signifikan, menonjol dan penting bagi generasi saat ini dan mendatang sehingga perlindungan permanen terhadap situs tersebut merupakan kepentingan prioritas dari komunitas internasional secara keseluruhan. Tentu manfaat yang terkandung dalam sistem subak Bali begitu besar dan kaya, sebut saja bahwa sistem subak di Bali mengandung nilai-nilai kesederhanaan, keadilan, pemerataan, dan lain sebagainya.